

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperemesis gravidarum adalah bentuk berat dari mual dan muntah yang ditandai dengan dehidrasi, gangguan elektrolit, metabolik dan defisiensi nutrisi (Cunningham, 2013). Hiperemesis gravidarum dapat mengakibatkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi bagi Ibu dan Janin (Prawirohardjo, 2012). Hiperemesis Gravidarum yang tidak mendapatkan penanganan yang baik dapat menyebabkan kematian pada Ibu hamil. Angka Insidensi kejadian tersebut 0,5-10 per 1000 kehamilan (Fadlun, 2011). Sedangkan dampak yang dapat terjadi pada janin yaitu kematian janin, pertumbuhan janin terhambat, preterm, bayi berat badan lahir rendah sampai kelainan kongenital (Prawirohardjo, 2012).

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endoktrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar hCG (human chorionic gonadotrophin), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah pada usia 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, hCG mencapai kadar tertingginya. Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya Hiperemesis Gravidarum ialah Faktor Predisposisi (Primigravida, Molahidatidosa, dan kehamilan ganda), Faktor Organik (Perubahan metabolik, dan Alergi), dan Faktor Psikologik (Rumah tangga yang retak, kehilangan

pekerjaan (kurangnya pendapatan), takut terhadap kehamilan dan persalinan serta takut terhadap tanggung jawab) (Prawirohardjo, 2012).

Beberapa faktor resiko hiperemesis gravidarum yang dilaporkan adalah riwayat hiperemesis gravidarum pada kehamilan sebelumnya, ibu atau saudara perempuan dengan hiperemesis gravidarum, kehamilan ganda atau gemelli, penyakit trofoblas atau mola hidatidosa, usia ibu yang terlalu muda, yaitu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, primigravida /nullipara, faktor adaptasi dan hormonal, wanita hamil dengan anemia akan meningkatkan terjadinya hiperemesis gravidarum, faktor psikologis, defisiensi vitamin B, dan obesitas (Sari, 2013).

Berdasarkan faktor yang dapat menyebabkan kejadian hiperemesis gravidarum, usia ibu yang terlalu muda, yaitu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, banyaknya paritas juga mempengaruhi terhadap terjadinya hiperemesis gravidarum (Puruhito, 2010). Faktor psikologik adanya pengaruh keadaan rumah tangga yang retak dan kehilangan pekerjaan (kurangnya pendapatan) terhadap kejadian hiperemesis gravidarum. Dalam kehamilan, Ibu seharusnya mendapatkan dukungan dari orang terdekat di rumah khususnya suami sehingga ibu merasa lebih diperhatikan. Sedangkan kehilangan pekerjaan (kurangnya pendapatan) mengakibatkan ibu hamil bisa kekurangan makanan yang bergizi serta ibu bisa mengalami hiperemesis gravidarum (Sulistyo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cipulita Prawitan yang meneliti tentang hubungan paritas dan status sosial dengan kejadian hiperemesis gravidarum di BPS Sang Timur Klaten tahun 2013,

menyimpulkan bahwa adanya hubungan paritas dan status sosial ekonomi dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Della Arginia tentang hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum tahun 2011 di RSUD Surakarta, dukungan suami mempengaruhi terjadinya kejadian hiperemesis gravidarum. Dari 34 orang ibu hamil, 16 diantaranya mengalami hiperemesis gravidarum dan yang dipengaruhi oleh dukungan suami berjumlah 10 orang ibu hamil. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh M. Iqbal Rabbani di Rumah Sakit Umum Daerah, Penelitian tersebut memiliki beberapa gambaran yang mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum, seperti usia ibu, usia kehamilan, paritas, dan lain lain.

Menurut data World Health Organization, angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau di perkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian. (WHO, 2015), Pada data Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berjumlah 4.221 kematian dan Angka Kematian Bayi berjumlah 26.395 jiwa. Di Provinsi Riau Kasus Kematian Maternal pada tahun 2019 adalah 119 Kematian dan Angka Kematian Bayi 480 jiwa (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan pada tanggal 15 Juni 2020, menurut data rekam medik UPT Puskesmas Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti kasus kehamilan dengan hiperemesis

gravidarum pada ibu hamil Tahun 2018 berjumlah 25 orang (7,6 %) dari 330 ibu hamil dan pada Tahun 2019 berjumlah 31 orang (7,8%) dari 400 ibu hamil (Rekam Medis UPT Puskesmas Kedaburapat, 2019). Angka tersebut menunjukkan kejadian hiperemesis gravidarum di UPT Puskesmas Kedaburapat mengalami peningkatan dan perlu mendapatkan perhatian serius karena hiperemesis gravidarum dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin.

Pada bulan Januari hingga Mei tahun 2020, Jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum adalah 14 orang dari jumlah total 108 orang ibu hamil. Peneliti juga melakukan wawancara sederhana pada 14 orang ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum tersebut dan 8 orang di antaranya berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dan 6 orang ibu berusia antara 20 tahun hingga 35 tahun. 8 orang ibu hamil tersebut mengatakan belum pernah melahirkan sebelumnya dan 6 orang ibu hamil sudah pernah melahirkan anak sebelumnya. 10 orang dari 14 orang ibu hamil tersebut juga mengaku tidak di temani suami saat memeriksakan kehamilan karena suami sibuk bekerja dan hanya 4 orang ibu hamil yang selalu di temani suami saat memeriksakan kehamilan. 9 orang ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum tersebut juga berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah yang di lihat dari pendapatan keluarga per bulan yang di bawah UMK Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan uraian di atas dan masih sedikitnya penelitian mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya Hiperemesis Gravidarum di Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya UPT Puskesmas Kedaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui

apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di UPT Puskesmas Kedaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Diketuinya distribusi frekuensi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020.
- 1.3.2.2 Diketuinya distribusi frekuensi umur ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020.
- 1.3.2.3 Diketuinya distribusi frekuensi paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020.

- 1.3.2.4 Diketuahuinya distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020
- 1.3.2.5 Diketuahuinya distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020
- 1.3.2.6 Diketuahuinya distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu hamil di wilayah kerja Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020.
- 1.3.2.7 Diketuahuinya distribusi frekuensi status sosial ekonomi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020.
- 1.3.2.8 Menganalisis hubungan antara umur pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti.
- 1.3.2.9 Menganalisis hubungan antara paritas pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti.
- 1.3.2.10 Menganalisis hubungan antara pendidikan pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti.
- 1.3.2.11 Menganalisis hubungan antara pekerjaan pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3.2.12 Menganalisis hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3.2.13 Menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Stikes Al Insyirah Pekanbaru

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan melaksanakan penelitian. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan agar dapat memudahkan mahasiswa mencari pengetahuan khususnya tentang hiperemesis gravidarum.

1.4.2 Bagi UPT Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti dalam menurunkan angka kejadian hiperemesis gravidarum.

1.4.3 Bagi Responden

Peneliti memperoleh wawasan pengetahuan atau keterampilan dalam menerapkan ilmu metodologi peneliti.

1.4.4 Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh wawasan pengetahuan atau keterampilan dalam menerapkan ilmu metodologi penelitian.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
1	Anasari Tri, 2011, Purwokerto	Beberapa Determinan Penyebab Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Ananda Purwokerto	<i>Case Control</i> , Survey Analitik	Data awal ibu hamil sampel kasus dan sampel kontrol masing-masing sebanyak 107 ibu hamil. ibu hamil di RSUD Ananda Purwokerto tahun 2009-2011 paling banyak umurnya tidak berisiko (85,0%), Paritas tidak berisiko (53,7%), Tidak mengalami kehamilan ganda (92,5%), dan tidak bekerja (69,6%). Ada hubungan antara faktor paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum ($p = 0,020$, OR = 1,905). Ada Hubungan antara faktor kehamilan ganda dengan kejadian hiperemesis gravidarum ($p = 0,038$), OR = 3,253). Ada hubungan antara faktor pekerjaan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum ($p = 0,026$, OR = 1,908). Ada hubungan antara faktor umur, paritas, kehamilan ganda dan pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum.
2	Wijaya Claudia, 2017, Surabaya	Hubungan antara status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya	Analitik Observasional dengan metode <i>Cross Sectional</i>	Penelitian ini dilaksanakan tiap hari dengan mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan jumlah sampel minimal peneliti yaitu 82 responden. Hasil dari penelitian diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil kategori umur berisiko dan mengalami emesis berisiko berjumlah 16 responden (88,9%). Hasil uji koefisien kontingensi didapatkan nilai $p=0,006$ atau ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara

				umur berisiko dengan emesis berisiko. Sedangkan hasil penelitian mengenai status gravida dengan emesis gravidarum, persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil primigravida dan mengalami emesis berisiko berjumlah 34 responden (87,2%). Hasil uji koefisien kontingensi didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara primigravida dengan emesis berisiko.
3	Athika Intan, Hadrians Kusuma Putra, 2016, Palembang	Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas dan Pekerjaan pada Pasien Rawat inap di RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang	Analisis Multivariat dengan metode Regresi Logistik	Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dari seluruh sampel 158, yang memenuhi kriteria inklusi adalah 104 kemudian diambil sampai memenuhi jumlah sampel minimal yaitu 81 sampel. Hasil uji komparatif <i>Chi-Square</i> menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia gestasi dan hiperemesis gravidarum dengan $p=0,005$, paritas dan hiperemesis gravidarum dengan $p=0,021$, pekerjaan dan hiperemesis gravidarum dengan $p=0,021$. Hasil analisis multivariat menunjukkan pekerjaan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap hiperemesis gravidarum. Terdapat hubungan yang signifikan antara hiperemesis gravidarum dengan usia gestasi, paritas, dan pekerjaan. Sedangkan faktor usia ibu tidak bermakna.
4	Janaria Wa, 2017, Kendari	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun	Survey Analitik Observasional dengan menggunakan desain <i>Cross Sectional</i>	Sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung dan di rawat inap di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari pada bulan Juli-Oktober tahun 2017 yang berjumlah 49 orang teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

		2017		Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan (X 2 6,062 dan P-Value 0.014< 0,05) (X 2 4,851 dan P-Value 0.02< 0,05)
5	Silviana Sari, 2013, Jambi	Hubungan Beberapa Faktor Resiko Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum	<i>Case Control</i>	Ibu hamil primigravida berisiko lebih tinggi untuk mengalami hiperemesis gravidarum. Pada ibu dengan usia kehamilan muda ≤ 16 minggu berisiko lebih tinggi untuk mengalami hiperemesis gravidarum. Pada ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hiperemesis gravidarum.
6	Febrina Risa, 2014	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2014	Survey analitik dengan menggunakan desain <i>Cross Sectional</i>	Responden dari penelitian ini berjumlah 31 orang ibu hamil Trimester 1. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum adalah paritas, dan dukungan suami

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian, lokasi, waktu, dan variabel penelitian sedangkan persamaannya adalah pada tema yaitu tentang hiperemesis gravidarum.